

BAB III

**PROFIL DALANG KI ENTHUS SUSMONO DAN
DESKRIPSI VIDEO PEMENTASAN WAYANG SANTRI
LAKON “MURID MURTAD”**

A. Profil Dalang Ki Enthus Susmono

1. Riwayat Hidup

Ki Enthus Susmono dilahirkan dari keluarga dalang. Ia lahir pada tanggal 21 Juni 1966 di Desa Dampyak, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal. Ia adalah anak satu-satunya Soemarjadihardja, dalang wayang golèk terkenal di Tegal, dengan istri ketiga yang bernama Tarminah, bahkan R.M. Singadimedja, kakek moyangnya, adalah dalang terkenal dari Bagelen pada masa pemerintahan Sunan Amangkurat di Mataram (http://id.wikipedia.org/wiki/Enthus_Susmono diakses pada 2 Juni 2013:12.52).

Pada tahun 1990 Ki Enthus Susmono menikah dengan gadis pilihannya sendiri, Romiyati, dan menurunkan dua anak laki-laki Firman Jendra Satria dan Firman Haryo Susilo. Mereka menempati rumah peninggalan ayahnya, Soemarjadihardja, di Desa Damyak, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal. Namun perkawinannya tersebut hanya berjalan lima tahun. Setelah dua tahun menduda, pada tahun 1997 Ki Enthus Susmono menikah lagi dengan Nurlaela, anak perempuan Sukiman Tamid, guru spiritualnya. Perkawinannya itu tanpa diawali proses pacaran sebagaimana layaknya orang akan berumah tangga. Ki Enthus Susmono mempunyai konsep bahwa cinta akan tumbuh

seiring waktu berjalan. Perkawinannya yang kedua itu menurunkan seorang anak perempuan bernama firman Nurjannah, bahkan saat ini istrinya sedang mengandung anak kedua. Mereka tinggal serumah dengan Sukiman Tamid, di jalan Prajasumarta II, Desa Bengle, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal (<http://wayangprabu.com/audio-mp3-pagelaran-wayang-berbagai-da-la-ng-pantura/kienthussusmono/> diakses 1 Juni 2013;11.00 WIB).

2. Pendidikan dan Pengalaman Ki Enthus Susmono dalam Pewayangan

a. Pendidikan

Ki Enthus Susmono mengenyam pendidikan formal selama dua belas tahun, yaitu SD (1973-1979), SMP Negeri I Tegal (1979-1982) dan SMA Negeri I Tegal (1982-1985). Ki Enthus Susmono juga mengenyam pendidikan non formal yaitu kursus pedalangan (<http://wayangprabu.com/audio-mp3-pagelaran-wayang-berbagai-da-la-ng-pantura/kienthussusmono/> diakses 1 Juni 2013;11.00 WIB).

b. Pengalaman dalam Pewayangan

Pengalaman Ki Enthus Susmono dalam dunia pewayangan meliputi:

1. Awal mula Ki Enthus Susmono terjun dalam pewayangan

Sejak berumur 5 tahun Ki Enthus Susmono sering mengikuti pementasan ayahnya. Oleh karena itu ia sangat akrab dengan dunia pedalangan. Kesukaannya dalam menggambar, menatah dan mewarnai

(nyungging) wayang kulit menghasilkan karya pertamanya, yaitu tokoh Indrajid, yang dikerjakan pada saat duduk di kelas IV SD.

Kemampuan Ki Enthus Susmono dalam medalang tidak didapat dari lembaga pendidikan formal saja, melainkan mengikuti kursus pedalangan, belajar dari ayahnya. Selain itu Ki Enthus Susmono juga berlatih secara serius kepada Sugino Siswotjarito (Banyumas) dan Ki Gunawan Suwati (Slawi), serta aktif mendengarkan kaset komersial rekaman pakeliran Ki Nartosabdo (Semarang) dan Ki Anom Suroto (Surakarta). Ki Enthus Susmono juga sering menyaksikan para dosen ASKI Surakarta yang sedang memberikan materi kuliah praktik pedalangan di Kampus ASKI, Sasonomulyo Keraton Surakarta (1982-1983).

2. Dalang sebagai profesi dan kiprah pedalangan Ki Enthus Susmono

Ki Enthus Susmono menekuni pedalangan sebagai profesi karena terpaksa harus menggantikan peran ayahnya yang telah meninggal dunia pada 10 Februari 1984. Saat itu ayahnya banyak meninggalkan jadwal pementasan yang belum sempat dilaksanakan, sementara uang muka sudah terlanjur diterima oleh ibunya. Oleh karena itu dengan berbekal keberanian, Ki Enthus Susmono menggantikan peran ayahnya sebagai dalang wayang golek. Sejak itu profesi sebagai dalang merupakan penyangga kebutuhan hidup bersama ibunya. Oleh karena itu ia mulai

giat berlatih dan mencari kiat-kiat yang belum pernah ditampilkan dalam pakeliran wayang kulit maupun golek.

Pada tahun 1984 Ki Enthus Susmono mengikuti lomba pakeliran padat dalang remaja se-Jawa Tengah di Klaten, sebagai wakil Kabupaten Tegal, dengan menyajikan lakon Brajadenta mBalela. Dalam lomba tersebut Ki Enthus Susmono hanya mampu meraih Juara harapan II. Namun demikian kegagalannya itu tidak membunuh keinginannya menjadi dalang, sebaliknya justru sebagai peringatan untuk lebih giat berlatih. Ki Enthus Susmono menjadi semakin aktif datang ke kampus ASKI Surakarta serta minta saran, pendapat, bahkan contoh-contoh teknik pakeliran yang baik kepada Ki Manteb Soedarsono.

Berikut beberapa pementasan yang sudah dilaksanakan Ki Enthus Susmono:

- ✓ Ribuan kali pementasan pewayangan di berbagai kota di Indonesia (1986 sampai sekarang), dengan akumulasi rata-rata setiap tahunnya sebanyak 70 pementasan.
- ✓ Menggelar Wayang Simphony di Taman Ismail Marzuki, Jakarta, dalam rangka Sepekan Wayang Kebangsaan (2006).
- ✓ Melahirkan konsep Wayang Kebangsaan, sebuah konsep pagelaran wayang yang mengangkat isu-isu kebangsaan dan nasionalisme.
- ✓ Menggelar pentas Duel Dalang Kondang: Ki Enthus & Ki Manteb, di Monumen GBN Slawi, Tegal (2007).
- ✓ Menggelar pentas Wayang Blong, dalam event Festival Seni Surabaya (2007).
- ✓ Mewakili Indonesia dalam event Festival Wayang Internasional di Denpasar, Bali (2008).

3. Masa Kejayaan Ki Enthus Susmono

Pada tahun 1988 Ki Enthus Susmono mengikuti lagi lomba pakeliran padat se-Jawa Tengah, dengan menyajikan lakon Ciptoning karya Bambang suwarno. Dalam lomba tersebut Ki Enthus Susmono berhasil meraih Juara I sekaligus dalang Favorit. Keberhasilannya meraih juara pada lomba pakeliran padat tersebut mampu mengangkat namanya ke lingkup yang lebih luas, kemampuannya sebagai dalang wayang kulit menjadi dikenal masyarakat terutama di wilayah pantai utara Jawa Tengah.

Ketika karier pedalangan Ki Manteb Soedarsono mulai dikenal di kalangan yang lebih luas dan menempati posisi sejajar dengan Ki Anom Suroto, Enthus Susmono berupaya dapat meniru berbagai aspek pakelirannya. Maka setiap Ki Manteb Soedarsono pentas selalu dilihat dan diperhatikan. Hampir semua aspek pakeliran khas Ki Manteb Soedarsono, baik sabet, gaya bahasa, ditirunya semirip mungkin.

Khusus sabet yang menggarap aspek bayangan, banyak mengacu pada gaya sabet Bambang Suwarno (dosen STSI Surakarta) yang dikenal dengan sabet pakeliran padat, sedangkan sabet peperangan mengacu gaya sabet Ki Mulyanto Mangkudarsono (Sragen) yang lebih dikenal dengan sabet gaya Sragenan.

Namun demikian bagi Ki Enthus Susmono, hanya Bambang Suwarno dan Ki Manteb Soedarsono yang dianggap sebagai guru yang

paling besar pengaruhnya terhadap nuansa pakelirannya. Bahkan model figur-figur wayangnya pun, terutama wayang-wayang desain baru banyak mengacu dari figur-figur wayang karya Bambang Suwarno dan Ki Manteb Soedarsono. Model figur-figur kayon mengacu dari karya dan koleksi Bambang Suwarno, sedangkan model wayang setanan dan para raksasa mengacu dari koleksi Ki Manteb Soedarsono.

Kariernya sebagai dalang mulai menanjak setelah Ki Enthus Susmono sering tampil dalam pertunjukan wayang kulit dua layar yang diselenggarakan oleh PANTAP dan ditayangkan langsung oleh TVRI Stasiun Semarang dari halaman kantor Sekwilda Jawa Tengah di Semarang (1994-1998).

4. Hasil kreasi Ki Enthus Susmono dalam pewayangan

Perhatiannya pada sarana utama pakeliran (wayang) cukup besar. Ki Enthus Susmono tidak cukup puas dengan figur-figur wayang yang sudah ada, sehingga berusaha mengembangkan figur wayang tradisi atau menciptakan desain baru. Penciptaan tokoh-tokoh masa kini dalam wayangnya adalah salah satu upaya untuk memperkenalkan wayang pada generasi muda.

Sebab tokoh-tokoh pewayangan seperti Werkudara, Gatutkaca, dan Arjuna mulai terdesak oleh hadirnya tokoh-tokoh fiktif dari luar budaya Nusantara seperti superman, Doraemon, Ninja Boy, dan Shinchon. Dengan diciptakan tokoh-tokoh fiktif masa kini dalam bentuk wayang

kulit, maka anak-anak akan senang melihat wayang dan setelah itu mereka baru digiring penghayatannya pada karakteristik wayang yang sesungguhnya.

Kreasi wayang baru tersebut digambar sendiri sedangkan pemahatan dan pewarnaannya dibantu oleh tiga orang penatah dan empat orang penyungging, yang berasal dari daerah Sukoharjo dan Klaten. Sampai saat ini Ki Enthus Susmono telah menyelesaikan hampir 100 buah wayang kreasi serta memiliki sebelas kothak wayang dengan berbagai gaya dan tipe, Wayang Kulit gaya Kedu, Wayang Kulit gaya Cirebon, dan Wayang Golek Cepak. Wayang-wayang produksinya itu disamping untuk memenuhi kebutuhan pentas juga sebagai barang dagangan.

Diantara karya-karyanya, antara lain:

1. Kayon Ganesha 1998
2. Kayon hawa Bayu 1999
3. Kayon Masjid 2000
4. Kayon ganesha Kecil 2000
5. Kayon Liong 2000
6. Kayon Loteng 2001
7. Superman 1996
8. Gathutkaca Terbang 1996
9. Batman 1996
10. Satria Baja Hitam 1996
11. Sumo 1996
12. Alien 1998
13. Dasamuka 1998
14. Indrajid 1998
15. Patih dan Tumenggung 1998
16. Panakawan Planet 1999

17. Yuyu Rumpung 1999
18. Kreta Jaladara 1999
19. Kreta Jatisura 1999
20. Liong 1999
21. Limbuk dan Suaminya 1999
22. Baris Kampak 1999
23. Ampyak Jaran 2000
24. Osama Bin Laden 2001
25. George Bush 2001
26. Panakawan Teletubbies 2001
27. Togog dan Bilung 2002
28. Pandawa 2002
29. Pendhita Wungkuk 2002
30. Bathara kala 2002
31. Kayon Planet

5. Penghargaan yang diraih Ki Enthus Susmono

- ✓ Dalang terbaik se-Indonesia dalam Festival Wayang Indonesia (2005).
- ✓ Gelar Doktor Honoris Causa bidang seni budaya dari International Universitas Missouri, U.S.A Laguna College of Bussines and Arts, Calamba, Philippines (2005).
- ✓ 2007 memecahkan Rekor Muri sebagai dalang terkreasi dengan kreasi jenis wayang terbanyak (1491 wayang).
- ✓ Pemuda Award Tahun bidang Seni dan Budaya, dari DPD HIPMI Jawa Tengah (2005).
- ✓ Seniman Berprestasi.

Karya Ki Enthus Susmono dalam Museum:

- ✓ Tropen Museum di Amsterdam, Belanda.
- ✓ Museum of Internasional Folk Arts (MOIFA) di New Meksiko.
- ✓ Museum Wayang Walter Angts di Jerman.

Pameran Wayang:

- ✓ Pameran Wayang bertajuk Wayang adalah Rohku dalam rangka Dies Natalis STSI Surakarta (2003).
- ✓ Pameran Wayang Grand Launching Wayang Rai Wong di Galeri Seni Rupa Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta (2006).
- ✓ Pameran Wayang Rai Wong, di Galeri Merah Putih, Balai Pemuda Surabaya (2006).
- ✓ Pameran Wayang Rai Wong dalam Pekan Wayang Kebangsaan, di Galeri Cipta II TIM – Jakarta (2007).
- ✓ Pameran bersama Wayang Indonesia, diselenggarakan oleh Museum Wayang Indonesia, di Jakarta (2007).
- ✓ Pameran Wayang Superstar: *The Theatre World of Ki Enthus Susmono*, 29 Januari sampai 30 Juni 2009, di Tropen Museum-Amsterdam, Belanda (http://id.wikipedia.org/wiki/Enthus_Susmono diakses pada 2 Juni 2013:12.52).

B. Karakter Tokoh Wayang dan Deskripsi Video Pementasan Wayang Santri Lakon “Murid Murtad”

1. Berikut tokoh-tokoh wayang pada pementasan wayang santri lakon

“Murid Murtad”, yaitu:

- ✓ Kyai Ma’ruf, merupakan seorang guru dan pengasuh Pondok Pesantren Banyu Bening. Sebagai seorang guru, Kyai Ma’ruf memiliki perasaan yang lembut, rendah hati dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Khususnya terhadap murid-muridnya.
- ✓ Lupit merupakan santri/murid Kyai Ma’ruf yang diberi amanat untuk menebang pohon Sidagurih dan mengajak murid murtad agar kembali

kepada jalan yang diridhai Allah SWT.. Dalam video pementasan wayang santri lakon “Murid Murtad”, Lupit pandai dalam ilmu beladiri, dan rajin beribadah. Karakter Lupit, ceria, kocak, dan penuh dengan canda.

- ✓ Slenteng merupakan santri/murid Pondok Pesantren Banyu Bening, yang ditugaskan gurunya untuk menemani Liupit menebang pohon Sidagurih dan mengajak murid murtad agar kembali kepada jalan yang diridhai Allah SWT. Karakter Slenteng, humoris, ceria, jail, jorok, dan pandai mencari alasan.
- ✓ Kamlapa, merupakan Lurah Desa Banjardawa dan mantan santri/murid Pondok Pesantren Banyu Bening yang murtad karena tidak mau menyembah Allah lagi. Karakter Kampala, sombong, tidak sabar, pemarah, jahat dan ambisius.
- ✓ Darmo, sebagai pengikut Kampala yang ditugaskan sebagai tokoh politik. Karakter Darmo, tidak jelas dalam berbicara, suka berbohong, jahat.
- ✓ Paul, sebagai prajurit Kampala yang ditugaskan melawan segala perlawanan dari luar yang ingin menghancurkan pohon Sidagurih. Karakter Paul, kejam, royal, suka berfoya-foya.
- ✓ Warja, sebagai pengikut Kampala yang ditugaskan untuk merekrut warga yang ingin cepat kaya agar menyembah Kampala dan pohon Sidagurih. Karakter Warja, humoris, pandai bergaul dengan masyarakat.

- ✓ Sugeng merupakan warga yang telah menjadi pengikut Kampala. Karakter Sugeng, humoris, baik, mudah dipengaruhi. Memiliki suara *bindeng*, bibir sumbing.
- ✓ Supri, sebagai warga yang telah menjadi pengikut Kampala. Karakter Sugeng, pendiam, mudah marah, egois, dan tidak sabar.

2. Deskripsi Video Pementasan Wayang Santri dengan Lakon “Murid Murdad”

Pementasan wayang santri dengan lakon “Murid Murdad” menceritakan seorang murid bernama Kampala yang murtad lantaran menyembah pohon besar bernama pohon Sidagurih yang ada di hutan/ alas Guntiwulung atas bujukan makhluk ghaib. Awalnya di Pondok Pesantren Banyu Bening yang diasuh oleh Kyai Ma’ruf ada seorang murid/santri yang rajin beribadah kepada Yang Maha Kuasa yaitu Kampala. Setelah beribadah cukup lama, murid tersebut memohon kepada Allah SWT agar diberi apa saja yang diinginkan. Namun apa yang diinginkannya tidak langsung Allah berikan.

Merasa tidak dikabulkan segala do’a atau permintaan Kampala kepada Allah, kemudian Kampala pergi ke Hutan dan bertemu dengan makhluk ghaib. Dengan bujukan makhluk ghaib tersebut Kampala mau menyembah pohon besar yang ada di hutan, dan tidak lagi menyembah kepada Allah. Pohon besar tersebut bernama pohon Sidagurih. Setelah

beberapa waktu kemudian Kampala merekrut dan membujuk warga sekitar agar tidak menyembah Allah namun menyembah pohon besar ini, dengan imbalan akan diberikan apa saja yang diinginkan.

Mengetahui salah satu santrinya telah berpaling dari ajaran Allah, kemudian Kyai Ma'ruf menyuruh Lupit dan Slenteng untuk menebang pohon Sidagurih dan mengajak Kampala serta pengikutnya kembali kepada ajaran yang benar yaitu ajaran yang diridhai Allah SWT. Kemudian Kyai Ma'ruf membekali senjata yaitu kampak kepada Lupit untuk menebang pohon tersebut. Sesampainya di hutan, Lupit dan Slenteng bertemu dengan beberapa prajurit dan pengikut Kampala, yaitu Warja, Sugeng, Darmo, Paul dan Supri. Di sini terjadi peperangan antara Lupit dan Slenteng melawan beberapa prajurit dan pengikut Kampala, dalam peperangan ini Lupit dan Slenteng mampu mengalahkan prajurit dan pengikut Kampala.

Setelah peperangan tersebut hanya Sugeng yang mau kembali pada jalan yang diridhai Allah setelah dibujuk oleh Slenteng. Akhirnya Lupit bertemu dengan Kampala, Lupit pun menasehati Kampala agar kembali kepada jalan Allah, bukan pohon besar yang menjadi sesembahan melainkan Allah lah yang wajib disembah. Namun Kampala berkeras hati dan tidak mau dinasehati oleh Lupit. Lupit boleh memberi nasehat jika mampu mengalahkan Kampala, dan terjadilah peperangan antara Lupit dengan Kampala. Kampala menggunakan sebilah pedang sedangkan Lupit menggunakan kampak yang telah diberikan gurunya yaitu Kyai Ma'ruf.

Sebelum peperangan dimulai, Kampala memberikan iming-iming berupa uang kepada Lupit agar mau mengikuti ajaran Kampala, namun Lupit menolak dan memilih untuk berperang dan menebang pohon besar tersebut.

Akhirnya peperangan pun terjadi dan Lupit mampu mengalahkan Kampala. Pohon besar tersebut hancur/roboh bersamaan dengan meninggalnya Kampala. Setelah peperangan ini, Kyai Ma'ruf menasehati Lupit dan Slenteng, bahwasanya jika seseorang meninggal dalam keadaan tidak menyembah atau tidak pada ajaran Allah maka orang tersebut susah untuk dinasehati. Maka dari itu antara keimanan dan amal sholeh harus bisa berjalan beriringan, agar tidak terjerumus pada jalan kesesatan.

C. Pesan Dakwah dalam Video Pementasan Wayang Santri Lakon “Murid Murtad”

Dakwah tidak akan berhasil jika tidak ada pesan dakwah yang disampaikan, karena esensi dakwah merupakan sebuah pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Oleh sebab itu, untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Dalang Ki Enthus Susmono dalam video pementasan wayang santri lakon “Murid Murtad”, penulis mengklasifikasi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Pesan dakwah tentang keimanan

Keimanan merupakan sebuah keteguhan hati seseorang terhadap sesuatu yang diyakini atau percaya. Keimanan seseorang sangat mudah goyah, kadang

keimanan seseorang bisa bertambah dan juga berkurang. Maka dari itu sebagai seorang muslim harus senantiasa memelihara dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Jika tidak “dipupuk dan disirami” dengan beramal sholeh dan dekat dengan orang-orang sholeh maka keimanan seseorang bisa luntur dan bahkan perbuatannya menjadi kufur.

2. Pesan dakwah tentang syari'ah

Pesan dakwah tentang syari'ah merupakan wujud nyata dari ketundukan seorang muslim kepada Tuhannya. Syari'ah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan. Dalam hal ini yang berkaitan dengan ibadah adalah adanya rukun Islam. Sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia seperti warisan, hukum, keluarga, jual beli, pendidikan, sosial, kesehatan dan lain-lain

3. Pesan dakwah tentang akhlak

Nilai-nilai akhlak merupakan sasaran paling penting, selain keimanan dan syari'ah. Akhlak merupakan perwujudan dari *habluminannas* seorang muslim. Baik buruknya seseorang bisa terlihat dari akhlaknya, maka dari itu sebagai makhluk ciptaan tidak boleh menyombongkan diri.